



SKRIPSI

**HUBUNGAN PERAN DAN PENGETAHUAN ORANG TUA
DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA
ANAK USIA *TODDLER* DI PLAY GROUP
BALLOON MAKASSAR**

PENELITIAN NON-EKSPERIMENTAL

OLEH

URSULA INA DERAN TUKAN (C1314201045)

MARIA ANGRENI SABU OLA (C1314201150)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR**

2017



SKRIPSI

**HUBUNGAN PERAN DAN PENGETAHUAN ORANG TUA
DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA
ANAK USIA *TODDLER* DI *PLAY GROUP*
BALLOON MAKASSAR**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan dalam Program
Studi Ilmu Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK)
Stella Maris Makassar**

OLEH :

URSULA INA DERAN TUKAN (C1314201045)

MARIA ANGRENI SABU OLA (C1314201150)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARISMAKASSAR
2017**

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

HAL

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM :

1. Ursula Ina Deran Tukan/ C1314201045
2. Maria Angreni Sabu Ola/ C1314201150

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 12 April 2017

Yang menyatakan,



(Ursula Ina deran Tukan)
C1314201045



(Maria Angreni Sabu Ola)
C1314201150

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERAN DAN PENGETAHUAN ORANG TUA
DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA
ANAK USIA *TODDLER* DI PLAY GROUP
BALLOON MAKASSAR**

Diajukan oleh:

URSULA INA DERAN TUKAN (C1314201045)

MARIA ANGRENI SABU OLA (C1314201150)

Disetujui oleh:

Pembimbing



(Fr. Fransiskus, CMM.,M.kes)
NIDN: 0927036401

Wakil Ketua I

Bidang Akademik



(Henny Pongantung S.Kep.,Ns.,MSN)
NIDN: 0912106501

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERAN DAN PENGETAHUAN ORANG TUA
DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA
ANAK TODDLER DI PLAY GROUP
BALLOON MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

URSULA INA DERAN TUKAN (C1314201045)

MARIA ANGRENI SABU OLA (C1314201150)

Telah dibimbing dan disetujui oleh:

Fr. Fransiskus Uweubun, CMM.,SKM.,M.Kes

Telah Diuji dan dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Pada Tanggal
12 April 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

(Ns. Alfrida, M.Kep)
NIDN: 0918047902

Penguji II

(Henny Pongantung, S.Kep.,Ns.,MSN)
NIDN: 0912106501

Penguji III

(Fr. Fransiskus Uweubun, CMM.,SKM.,M.Kes)
NIDN: 0927036401

Makassar, 12 April 2017

Program S1 Keperawatan dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar



(Siprianus Abdu, S.si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIDN: 0928027101

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala penyelenggaraan bantuan dan bimbinganNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Hubungan Peran Dan Pengetahuan Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Play Group Balloon Makassar”**.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan kuliah program sarjana keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Siprianus Abdu,S.si.,S.kep.,Ns.,M.kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar
2. Henny Pogantung,S.Kep,Ns.,MSN selaku wakil Ketua 1 bidang akademik STIK Stella Maris Makassar.
3. Rosdewi, S.Kp.,MSN. selaku wakil ketua 2 bidang keuangan
4. Sr. Anita Sampe,JMJ, S.Kep,Ns.,MAN selaku wakil ketua 3 bidang kemahasiswaan
5. Fransisca Anita E.R.S,S.Kep,Ns.,M.Kep,Sp,KMB selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.
6. Fr. Fransiskus Uweubun,CMM.,SKM.,M.Kes selaku pembimbing dalam pembuatan Proposal ini, meskipun berada ditengah kesibukan dan tugasnya yang padat, beliau masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, arahan dan perhatian kepada kami untuk menghasilkan yang terbaik mulai dari awal hingga penyelesaian skripsi ini.

7. Ns.Alfrida, M.Kep selaku penguji I dan Henny Pongantung, S.kep.,Ns.,MSN selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Yuliana Parebulaan Selaku Kepala Sekolah di Play Group Balloon Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Play Group Balloon Makassar.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Staff yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan fasilitas selama menempuh pendidikan.
10. Teristimewa untuk orang tua kami tercinta, orang tua dari Ursula Ina Deran Tukan dan orang tua Maria Angreni Sabu Ola kepada sanak saudara kami yang telah mendampingi dan mendukung Kami baik itu lewat doa, perhatian, bimbingan, cinta kasih dan dukungan material.
11. Sahabat-sahabat terdekat yang sudah mendukung dan turut membantu penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman seangkatan tahun 2013 yang telah memberikan masukan yang bermakna..penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, April 2017

Penulis

ABSTRAK**HUBUNGAN PERAN DAN PENGETAHUAN ORANG TUA
DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING*
PADA ANAK USIA *TODDLER* DI PLAY
GROUP BALLON MAKASSAR****(Dibimbing oleh Fr. Fransiskus Uweubun,CMM)****Ursula Ina Deran Tukan dan Maria Angreni Sabu Ola
Program S1 Keperawatan STIK Stella Maris
(xvii+ 58 Halaman + 24 Referensi + 11 Tabel + 1 Gambar + 10 Lampiran)**

Anak usia *toddler* merupakan usia yang paling penting dalam latihan *toilet training*. keberhasilan *toilet training* tidak hanya dipengaruhi dari kemampuan fisik, psikologis, maupun secara intelektual dari anak itu sendiri tetapi juga dari peran dan pengetahuan orang tua yang diterapkan pada anaknya. Dampak dalam kegagalan *toilet training* yaitu anak tidak bisa mengontrol saat buang air besar dan buang air kecil. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran dan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Play Group Balloon Makassar.

Jenis penelitian ini adalah Non Eksperimental dengan menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Sampel sebanyak 50 responden yang diambil dengan menggunakan metode Non Probability Sampling dengan pendekatan sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian data dianalisis menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian di peroleh nilai $p = 0,002$ untuk variabel peran, $p = 0,001$ untuk variabel pengetahuan dan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p < \alpha$. Maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak artinya ada hubungan peran dan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia *toddler*. diharapkan orang tua lebih berperan aktif dan mempunyai pengetahuan tentang toilet training dalam menentukan keberhasilan toilet training pada anak.

Kata Kunci : Peran dan Pengetahuan, Keberhasilan Toilet training
Kepustakaan : 12 buku + 12 internet (2010 - 2015)

ABSTRACK**THE ROLE OF RELATIONSHIP AND KNOWLEDGE WITH THE
SUCSES OF *TOILET TRAINING* FOR CHILDREN IN
THE *TODDLER* AGE AT *BALLOON PLAY*
GROUP MAKASSAR****(Mentored by Fr. Fransiskus PUweubun,CMM)****Ursula Ina Deran Tukan dan Maria Angreni Sabu Ola
Program S1 Nursing STIK Stella Maris****(xvii+ 58 pages +24 References + 11 Tables+ 1 picture +10 attachments)**

Toddler age children are the most important age in toilet training. The sucses of toilet training is not only. Influenced by the ability physical, psychologically, and intellectually from their self, but also of role and knowledge of parents who applied to their child. The impack of the failure of that is the child can not control when they defecate and pass urine. The purpose of this study to know about the relation of the role and knowledge with a succses of toilet training to toddler age children in Balloon Play Group Makassar.

The thype of this research is Non Experimental using design of observational analytic research with cross sectional study approach. The sample of 50 respondents were taken by using Non Probability sampling method with approach of saturated sampling. File collection using questionnaires and then this file wereanalyzed using chi square test. The results obtained value: $p=0,002$ for the role of variables, $p=0,001$ for the variable of knowledge and $\alpha= 0.05$, so this is mean $p <$, from that, we can got the conclusion that the alternative hypothesis (H_a) is acepted and null hypothesis (H_o) is rejected, this means, there is a relationship role and knowledge of parents children in the toddler age with the sucses of toilet training. Parents are expected to be more active and havemore knowledge about toilet training the sucses of toilet training for their children.

Kata Kunci : the role, Knowledge, the success of the toilet training.

Kepustakaan : 12 books + 12 internet (2010 – 2015)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
1. Tujuan Umum	7
2. Tujuan Khusus	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Bagi orang tua.....	7
2. Bagi Peneliti.....	7
3. Bagi instansi pendidikan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Umum Tentang peran orang tua.....	8
1. Definisi peran orang tua	8
2. Tujuan peran orang tua.....	9
3. Fungsi peran orang tua	9
4. Peran orang tua dalm toilet training anak usia toddler	10

5. Factor yang mempengaruhi peran orang tua	10
B. Tinjauan Umum Tentang pengetahuan	14
1. Definisi pengetahuan	14
2. Tingkat pengetahuan	14
3. Factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua	16
C. Tinjauan Umum Tentang toilet training.....	17
1. Definisi toilet training	17
2. Manfaat toilet training	18
3. Cara toilet training pada anak	18
4. Pengkajian masalah toilet training	20
5. Latihan mengontrol BAB dan BAK pada anak	21
6. Factor-faktor yang mempengaruhi kesiapan toilet training.....	22
7. Tanda anak siap untuk melakukan toilet training	24
8. Masalah yang timbul dalam pelatihan toilet training.....	24
9. Dampak toilet training	25
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	26
A. Kerangka Konseptual	26
B. Hipotesis Penelitian	27
C. Definisi operasional	28
BAB IV METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Pengumpulan Data.....	34
F. Pengolahan dan penyajian Data	35
G. Analisis Data	36
1. Analisis Univariat.....	36
2. Analisis Bivariat.....	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian.....	38

1. Pengantar	38
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
3. Karakteristik Responden	39
a) Berdasarkan kelompok umur orang tua	39
b) Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.....	40
c) Berdasarkan pekerjaan orang tua.....	41
d) Berdasarkan kelompok umur anak	42
e) Berdasarkan jenis kelamin anak	43
4. Hasil Analisis Variabel yang diteliti.....	44
a) Analisis Univariat	44
1) Peran orang tua.....	44
2) Pengetahuan orang tua.....	45
3) Keberhasilan toilet training pada anak usia toddler	45
b) Analisis Bivariat	46
B. Pembahasan	49
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kelompok umur orang tua anak di Play Group Balloon Makassar	39
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua anak di Play Group Balloon Makassar.	40
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kelompok pekerjaan orang tua anak di Play Group Balloon Makassar ...	41
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kelompok umur anak di Play Group Balloon Makassar	42
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis kelamin anak di Play Group Balloon Makassar	43
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua di Play Group Balloon Makassar.....	44
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua tentang Toilet Training Pada anak Usia Toddler di Play Group Balloon Makassar.....	45
Tabel 5.8	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Play Group Balloon Makassar	45

Tabel 5.9 Analisa Hubungan Peran Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training pada anak Usia Toddler di Play Group Balloon Makassar 46

Tabel 5.10 Analisa Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Play Group Balloon Makassar..... 47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 kerangka konseptual..... 26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
Lampiran 2 : Surat Pengambilan Data Awal
Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 4 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 5 : Lembar Persetujuan Responden
Lampiran 6 : Lembar Instrumen Penelitian/Kuesioner
Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
Lampiran 8 : Master Tabel
Lampiran 9 : Hasil Analisis
Lampiran 10 : Lembar Konsul Skripsi



DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH

BAB	: Buang Air Besar
BAK	: buang air kecil
SKRT	: survey kesehatan rumah tangga
α	: derajat kemaknaan
H_a	: Hipotesis alternative
H_o	: Hipotesis Nol
/	: atau, per
-	: Sampai
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari/ sama dengan
P	: Tingkat signifikansi
SPSS	: Statistical Program for Social Science
WHO	: <i>World Health Organization</i>
n	: Perkiraan jumlah sampel
N	: Perkiraan besar populasi
Z	: Nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)
P	: Perkiraan Proporsi
q	: 1-p (0,5)
d	: Tingkat Kesalahan yang dipilih ($d = 0,05$)



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Selain itu tiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang optimal (sehat fisik, mental/kognitif, dan sosial), dapat dibanggakan, serta berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagai aset bangsa, anak harus mendapat perhatian sejak mereka masih di dalam kandungan sampai mereka menjadi dewasa (Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Pertumbuhan dan perkembangan pada anak merupakan dua istilah yang berbeda, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan didefinisikan sebagai bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh seseorang karena bertambahnya jumlah dan besarnya sel secara kuantitatif, seperti penambahan ukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala.

Perkembangan didefinisikan sebagai bertambahnya kemampuan dan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi. Aspek perkembangan ini bersifat kualitatif, yaitu penambahan kematangan fungsi dari masing-masing bagian tubuh. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, dimana pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi, berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Hidayat, 2012).

Masa *toddler* berada pada rentang dari masa kanak-kanak mulai berjalan sendiri sampai mereka berjalan dan berlari dengan mudah, yaitu mendekati usia 12-36 bulan. Pada masa ini seorang anak mulai belajar menentukan arah perkembangan dirinya, suatu fase yang mendasari derajat kesehatan, perkembangan emosional, derajat pendidikan, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi serta kemampuan diri seorang anak di masa mendatang. Interaksi antara anak dan orang tua dalam proses ini sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses tumbuh kembang anaknya sedini mungkin (Potter & Perry, 2010).

Toilet training merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB). *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan sampai 2 tahun karena pada usia ini kemampuan sfingter uretra untuk mengontrol BAK mulai berkembang sedangkan kemampuan *sfingter ani* untuk mengontrol rasa ingin BAB biasanya lebih dahulu tercapai dibandingkan kemampuan *sfingter uretra* dalam mengontrol rasa ingin BAK, sensasi untuk BAB lebih besar dirasakan oleh anak, dan kemampuan untuk mengkomunikasikannya lebih dahulu dicapai anak, sedangkan kemampuan untuk mengontrol berkemih biasanya baru akan tercapai di usia 4 sampai 5 tahun.

Pelatihan BAB biasanya mulai umur 2 sampai 3 tahun, dan pelatihan BAK ketika anak pada umur 3 sampai 4 tahun (Hidayat, 2012). Walaupun bukan pekerjaan sederhana, namun orang tua harus tetap termotivasi untuk merangsang anaknya agar terbiasa BAK dan BAB sesuai waktu dan tempat. Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga, seperti kesiapan fisik, dimana kemampuan anak secara fisik sudah kuat dan mampu. Hal ini dapat ditunjukkan anak mampu duduk atau berdiri sehingga memudahkan

anak untuk dilatih BAB dan BAK, demikian juga kesiapan psikologis dimana anak membutuhkan suasana yang nyaman agar mampu mengontrol dan konsentrasi dalam merangsang untuk BAB dan BAK.

Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat dari orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat retentif di mana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat BAB atau BAK, atau melarang anak saat bepergian (Hidayat, 2012).

Wilson dalam Wati, (2015) mengatakan sebagian besar anak masa batita sudah mampu melakukan *toilet training*, tetapi ada juga beberapa batita yang belum berhasil melakukannya. Sebagian besar batita mengembangkan kemampuan fisik dan kognitifnya untuk bisa dilatih toilet training saat 18-30 bulan. Namun ada juga yang baru siap pada usia 4 tahun. Data di Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa hampir 60% orang tua tidak mengajarkan anak *toilet training* sejak dini. Berdasarkan survey cepat di Jawa Timur tahun 2013 peran orang tua dalam mengajarkan *toilet training* pada balita masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan angka 20% orang tua yang mengajarkan *toilet training* pada balita yang tepat sesuai dengan usia.

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia *todler* sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian (pempres) popok sekali pakai. Kejadian anak mengompol lebih besar pada anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Statistik menunjukkan 25% anak mengompol pada usia 5 tahun (Lestari, Adi, & Supriyono, 2012).

Berdasarkan survey yang pernah dilakukan di Indonesia. Pada usia 5 tahun, kurang lebih 20% dari anak-anak akan ngompol sekali dalam sebulan dari jumlah itu, 5% dari anak laki-laki dan 1% anak perempuan akan ngompol pada malam hari memasuki usia 6 tahun. Presentasi anak yang ngompol akan berkurang menjadi 10% dan sebagian besar adalah anak laki-laki (Kusbiantoro, 2012).

Pengetahuan orang tua terutama ibu sangat berperan dalam menciptakan perilaku yang baik bagi anak-anaknya karena orang tua adalah cermin bagi anak, diharapkan anak mempunyai kemampuan sendiri dalam melaksanakan BAB dan BAK tanpa merasakan ketakutan atau kecemasan sehingga anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia tumbuh kembang anak.

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan *toilet training* dimana orang tua harus menggunakan kata-kata tersebut secara konsisten melakukan pengajaran ketoilet dengan sikap tenang, positif, dan tidak mengancam. Orang tua harus memberikan pujian lembut dan jangan memberikan celaan. Orang tua harus menggunakan kata-kata yang sesuai untuk bagian tubuh, berkemih, dan defekasi, kemudian menggunakan kata-kata tersebut secara konsisten sehingga anak memahami apa yang harus dikatakan dan dilakukannya (Kyle & Carman, 2014).

Para orang tua khususnya kaum ibu terkadang masih bingung kapan dan bagaimana harus memulai *toilet training* untuk balitanya. Sebetulnya, cukup mudah mengetahui kapan anak sudah dapat dikenalkan dengan *toilet training*. Salah satunya, saat anak mulai menunjukkan, meminta untuk melepas pampersnya atau ia bangun tidur siang dalam keadaan kering tidak ngompol, atau ia tahu kapan waktunya ia harus BAB atau BAK. Seringkali pada beberapa anak kegagalan proses *toilet training* ditandai dengan anak sering menahan keluarnya BAB yang

lama kelamaan akan membuat terganggunya fungsi pencernaan. Anak tetap akan membuang BAB dan BAK ditempat yang tidak tepat. Bahkan, ada juga anak yang sudah mengalami frustrasi sehingga kerap kali rewel dan menangis ketika BAB. Sebaliknya, jika proses *toilet training* dirasakan anak sebagai kegiatan yang menakutkan dan mencemaskan dirinya karena terlalu banyak tekanan dan hukuman dari orang tua, maka hal ini hanyalah akan menggagalkan proses tersebut.

Dukungan psikis menjadi persyarat utama kesuksesan *toilet training*. Jangan sampai ada pemaksaan ataupun hukuman (fisik dan psikis) terhadap anak. Dukungan yang dibutuhkan bagi anak pada proses ini dapat diberikan seperti memberikan pujian ketika anak berhasil BAB dan BAK di toilet. Pujian yang diberikan pada anak pada intinya salah satu bentuk kegiatan dalam *toilet training* menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi anak. Ini dimaksud agar anak tidak mengalami rasa takut dan cemas ketika dirinya akan BAB dan BAK ditempat yang tepat sehingga mempermudah anak untuk membiasakan dirinya BAB dan BAK ditempat yang tepat (Batutas & Tripeni, 2012). Kebutuhan terhadap *toilet training* merupakan sesuatu yang harus diperhatikan sebelum anak melakukan BAB dan BAK, mengingatkan anak yang akan melakukan BAB dan BAK akan mengalami proses keberhasilan dan kegagalan. Proses tersebut akan dialami oleh setiap anak.

Berdasarkan hasil survey awal di Play Group Balloon didapatkan data bahwa Play Group ini memiliki murid sebanyak 50 orang dimana anak laki-laki berjumlah 26 orang dan anak perempuan berjumlah 24 orang. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru, mengatakan bahwa ada beberapa anak yang sudah tidak memakai pempres, tetapi BAB ataupun BAK masih di bantu oleh guru. Dan masih sebagian besar anak yang masih memakai pempres dan juga masih sering ngompol.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap 6 orang ibu yang anaknya bersekolah di Play Group Balloon didapatkan bahwa 4 orang ibu mengatakan dirumah anaknya masih menggunakan pempres saat sedang beraktivitas ataupun ketika hendak tidur, dengan alasan karena anak-anak ada yang belum bisa melakukan BAB dan BAK secara mandiri, dan ada pula karena ibu masih sibuk dengan pekerjaannya. 2 orang ibu lain mengatakan anaknya sudah mulai dibiasakan untuk tidak memakai pempres disekolah maupun dirumah, namun anak belum bisa mandiri mereka masih dibantu oleh orang tua saat dirumah dan dibantu oleh guru saat disekolah, hal ini dikarenakan anaknya nanti akan terbiasa memakai pempres, apabila anak terus dibiasakan memakai pempres maka akan lecet pada sekitar daerah genetaliannya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan peran dan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*”.

B. Rumusan Masalah

Di usia *toddler* stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sudah mulai berkembang, tetapi banyak anak yang menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Hal ini di karenakan peran dan pengetahuan orang tua yang di terapkan kurang tepat.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah hubungan peran dan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Play Group Balloon”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran dan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran orang tua.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua.
- c. Mengidentifikasi keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*.
- d. Menganalisis hubungan peran orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi orang tua

Sebagai masukan untuk menambah tingkat pengetahuan tentang *toilet training*.

2. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan ilmu tambahan serta masukan tentang pentingnya penerapan *toilet training* pada anak.

3. Bagi instansi pendidikan

Sebagai bahan baca untuk menambah wawasan mengenai *toilet training* dan lebih ditekankan pada mata kuliah keperawatan anak, sehingga mahasiswa/ mahasiswi lebih mudah memahami tentang *toilet training*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Peran Orang Tua

1. Definisi Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah suatu bentuk tingkah laku yang di tunjukan oleh orang tua untuk mengembangkan kepribadian anak. Peran tradisional orang tua meliputi mengasuh dan mendidik anak, mengajarkan disiplin anak, mengelolah rumah dan keuangan keluarga. Peran modern orang tua adalah berpartisipasi aktif dalam perawatan anak yang bertujuan untuk pertumbuhan yang optimal dan perkembangan anak (Constantin, 2012)

Peran orang tua adalah proses sosialisai selama tahapan perkembangan anak yang dijalankan melalui interaksi antaranggota keluarga. Peran akan mendapat penguatan melalui pemberian penghargaan baik dengan kasih sayang yang diberikan, perhatian, dan persahabatan (Batuestas & Tripeni, 2012).

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang masing-masing mempunyai peran dan fungsi. Ibu adalah seorang wanita yang sebagian besar keluarga mempunyai peran sebagai pemimpin kesehatan dan pemberi asuhan. Ibu bertindak sebagai sumber utama dalam memberikan kenyamanan dan bantuan selama sakit (Friedmen, 2010)

2. Tujuan Peran Orang Tua

- a. Pertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya.
- b. Fasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangannya.
- c. Dorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakini (Batutas & Tripeni, 2012).

3. Fungsi Peran Orang Tua

- a. Pengasuh: pemberian asuhan primer.
- b. Pemberi nafkah individu yang khususnya bertanggung jawab untuk memberikan nafkah keluarga.
- c. Pengambil keputusan: individu yang bertanggung untuk mengambil keputusan, terutama yang berkaitan dengan gaya hidup dan waktu luang.
- d. Manajer keuangan: individu yang menangani keuangan seperti membayar tagihan dan menabung.
- e. Pemecahan masalah: individu yang menjadi tempat mencari bantuan dalam memecahkan masalah bagi anggota keluarga lain.
- f. Menejer kesehatan: individu yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anggota keluarga mempertahankan kesehatan mereka, seperti menjadwalkan kunjungan dokter dan memastikan bahwa imunisasi telah dilakukan
- g. Pengendalian akses: individu yang mengatur aliran masuk dan keluarnya informasi (Kyle & Carman, 2014).

4. Peran Orang Tua dalam *Toilet Training* Anak Usia *Todller*

a. Perhatian Secara Emosi

Diekspresikan melalui kasih sayang orang tua, cinta atau empati yang bersifat memberikan peran. Kadang dengan hanya menunjukkan ekspresi saja sudah dapat memberikan rasa tenteram. Ekspresi ini penting untuk seorang terutama orang tua, karena ekspresi yang salah dapat menimbulkan rasa malas pada anak untuk melakukan *toilet training*.

b. Bantuan Instrumental

Barang-barang yang diinginkan oleh anak untuk dapat termotivasi untuk melakukan *toilet training*, seperti dengan memberikan peralatan *toilet training* yang sesuai dengan keinginan anak.

c. Pemberian Informasi

Informasi sekecil apapun merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi anak untuk melakukan *toilet training*, misalnya bagaimana dampaknya anak jika tidak mau melakukan *toilet training*.

d. Peran Penilaian

orang tua dapat memberikan penilaian pada anak dalam melakukan *toilet training*, seperti menilai apakah sudah sesuai atau belum dengan diharapkan. (Batutas & Tripeni, 2012)

5. Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua

a. Usia Orang Tua

Tujuan undang-undang perkawinan salah satunya adalah memungkinkan pasangan untuk siap secara fisik maupun psikososial dalam membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Usia antara 17 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki mempunyai alasan kuat dalam kaitannya dengan kesiapan menjadi orang tua.

Walaupun demikian, rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Apabila terlalu muda atau terlalu tua, mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

b. Keterlibatan Ayah dan Ibu

Pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan bayi sehingga dalam proses persalinan, ibu dianjurkan ditemani suami dan begitu bayi lahir, suami diperbolehkan untuk mengendongnya langsung setelah ibunya mendekap dan menyusukan (*bonding and attachment*). Dengan demikian kedekatan hubungan antara ibu dan anak sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut. Pada beberapa ayah tidak dapat terlibat secara langsung pada saat bayi baru dilahirkan maka beberapa hari atau minggu kemudian dapat melibatkan dalam perawatan bayi, seperti mengganti popok, bermain, dan berinteraksi sebagai upaya untuk terlibat dalam perawatan anak.

c. Pendidikan Orang Tua

Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan memengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan adalah dengan terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, menjaga kesehatan anak dengan secara regular memeriksakan dan mencari pelayanan imunisasi, memberikan nutrisi yang adekuat, memperhatikan keamanan dan melaksanakan praktik pencegahan kecelakaan, selalu berupaya menyediakan waktu untuk

anak, dan menilai perkembangan fungsi keluarga dalam perawatan anak.

d. Pengalaman Sebelumnya dalam Mengasuh Anak

Orang tua yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih relaks. Selain itu, mereka akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

e. Stres Orang Tua

Stres yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan, terutama dalam kaitannya dengan strategi koping yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak. Walaupun demikian, kondisi anak juga dapat menyebabkan stress pada orang tua, misalnya anak dengan temperamen yang sulit atau anak dengan masalah keterbelakangan mental.

f. Hubungan Suami Istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berdampak pada kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi masalah dengan koping positif (Batubatas & Tripeni, 2012).

g. Peran Orang Tua dalam Menentukan Prilaku Anak

1) Kasih Sayang Orang Tua

Orang tua yang harmonis akan mendidik dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang tidak berarti memanjakan atau tidak memarahi anak, tetapi bagaimana orang

tua menciptakan hubungan yang hangat dengan anak, sehingga anak merasa aman dan senang.

2) Rasa Aman

Adanya interaksi yang harmonis antara orang tua dan anak akan memberikan rasa aman bagi anak untuk melakukan aktivitasnya sehari-harinya.

3) Harga Diri

Setiap anak ingin diakui keberadaannya dan keinginannya. apabila anak diacuhkan, maka hal ini dapat menyebabkan frustrasi.

4) Dukungan atau Dorongan

Dalam melakukan aktivitas, anak perlu memperoleh dukungan dari lingkungannya. Apabila orang tua sering melarang aktivitas yang akan dilakukan, maka hal tersebut dapat menyebabkan anak ragu-ragu dalam melakukan setiap aktivitasnya. Selain itu orang tua perlu memberikan dukungan agar anak dapat mengatasi stresor atau masalah yang dihadapi.

5) Mandiri

Agar anak menjadi pribadi yang mandiri, maka sejak awal anak harus dilatih untuk tidak selalu bergantung pada lingkungannya. Dalam melatih anak untuk mandiri tentunya harus menyesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak.

6) Rasa Memiliki

Anak perlu dilatih untuk mempunyai rasa memiliki terhadap barang-barang yang dipunyainya, sehingga anak tersebut akan mempunyai rasa tanggung jawab untuk memelihara barangnya.

7) Kebutuhan akan Sukses

Mendapat kesempatan dan pengalaman Anak perlu diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan

sifat-sifat bawaannya. Tidak pada tempatnya jika orang tua memaksakan keinginannya untuk dilakukan oleh anak tanpa memperhatikan kemauan anak

8) Hambatan Orang tua

Orang tua berperan penting pada kesiapan pertumbuhan dan perkembangan anak, apakah orang tua mampu, mengenal kesiapan anak sesuai dengan tingkatan umur anak, dan adakah keinginan orang tua dalam meluangkan waktu untuk menemani anaknya, biasanya hambatan yang mempengaruhi juga apakah orang tua mengalami konflik atau stress yang berarti misalnya perceraian (Ambarwati & Nasution, 2012).

B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengertahuan adalah hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Ningsih, 2012).

2. Tingkat Pengetahuan

a. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yng paling rendah. Keadaan pengetahuan yang termasuk kedalam tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau yang telah diterima, misalnya ibu mengetahui pengertian *toilet training*.

- b. Memahami (*Comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang objek yang dapat diketahui dan dapat diinterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari, misalnya ibu menjelaskan tentang *toilet training*.
- c. Aplikasi (*Application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain, misalnya ibu mengajarkan anaknya melakukan *toilet training*.
- d. Analisis (*Analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih banyak ada kaitannya satu sama lain, misalnya ibu dapat menjelaskan keuntungan dan kerugian melaksanakan *toilet training*.
- e. Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada, misalnya ibu menggunakan metode-metode lain dalam mengajar anak *toilet training* untuk mengatasi kebiasaan mengompol anak.
- f. Evaluasi (*Evaluation*) ini berkaitan dengan pengetahuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu materi objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditemukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada, misalnya ibu mengevaluasi setiap metode *toilet training* yang

dilakukan demi mengatasi kebiasaan mengompol anak (Ningsih, 2012).

3. Factor- Factor yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua

a. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia seorang makin bertambah maka daya tangkap dan pola pikir semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin cukup usia seorang tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

b. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah jenis kegiatan sehari-sehari yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penghasilan

e. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini dapat

mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu bersifat positif maupun negative.

f. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, Koran, dan buku.

g. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan individu. Apabila penghasilan individu cukup besar maka individu tersebut akan mampu menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

h. Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seorang terhadap sesuatu.

C. Tinjauan Umum Tentang *Toilet Training*

1. Definisi *Toilet Training*

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB). *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan – 2 tahun. Dalam melakukan BAK dan BAB pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun secara intelektual. melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol BAB dan BAK secara sendiri (Hidayat, 2012).

Toilet training merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia *toddler* yang harus mendapat perhatian orang tua dalam berkemih dan defekasi. Karena pada tahapan usia 1 sampai 3 tahun atau usia *toddler*, kemampuan sfingter uretra untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan sfingter ani untuk mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang (Supartini, 2012).

2. Manfaat Toilet Training

- a. Melatih anak dalam mengontrol BAB dan BAK.
- b. Sebagai pendidikan seks sebab saat anak melakukan kegiatan tersebut disitu anak akan mempelajari anatominya sendiri serta fungsinya. Dalam proses *toilet training* diharapkan terjadi pengaturan implus atau rangsangan dan instik anak dalam melakukan BAB dan BAK dan perlu diketahui bahwa BAB merupakan suatu alat pemuasan untuk melepaskan ketegangan dengan latihan ini anak di harapkan dapat melakukan usaha penundaan pemuasan (Supartini, 2012)

3. Cara Toilet Training Pada Anak

Latihan BAB atau BAK pada anak atau dikenal dengan nama *toilet training* merupakan suatu hal yang harus di lakukan pada orang tua anak, mengingat dengan latihan ini di harapkan anak mempunyai kemampuan sendiri dalam melaksanakan BAB dan BAK tanpa merasakan ketakutan atau kecemasan sehingga anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia tumbuh kembang anak. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak untuk BAB dan BAK, diantaranya:

a. Teknik Lisan

Merupakan usaha untuk melatih anak dengan cara memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum atau sesudah BAB dan BAK. Cara ini kadang-kadang merupakan hal biasa yang dilakukan para orang tua akan tetapi apabila kita perhatikan bahwa teknik lisan ini mempunyai nilai yang cukup besar dimana dengan lisan ini persiapan psikologis pada anak akan semakin matang dan akhirnya anak mampu dengan baik dalam melaksanakan BAB dan BAK.

b. Teknik Modeling

Merupakan usaha untuk melatih anak dalam melakukan BAB dengan cara meniru untuk BAB atau memberikan contoh. Cara ini juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh BAB dan BAK atau membiasakan BAB dan BAK secara benar. Dampak yang jelek pada cara ini adalah apabila contoh yang diberikan salah sehingga akan dapat memperlihatkan pada anak akhirnya anak juga mempunyai kebiasaan yang salah. Selain cara tersebut diatas terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan seperti melakukan observasi waktu pada saat anak merasakan BAB dan BAK, tempatkan anak diatas pispot atau orang tua duduk atau jongkok di hadapannya sambil mengajak bicara atau bercerita, berikan pujian jika anak berhasil jangan disalahkan dan dimarahi, biasakan akan pergi ke toilet pada jam-jam tertentu dan beri anak celana yang mudah dilepas dan dikembalikan (Hidayat, 2012).

4. Pengkajian Masalah *Toilet Training*

Pengkajian kebutuhan terhadap *toilet training* merupakan sesuatu yang harus diperhatikan sebelum anak melakukan BAB dan BAK, mengingat anak yang melakukan BAB dan BAK akan mengalami proses keberhasilan dan kegagalan, selama BAB dan BAK. Proses tersebut akan dialami oleh setiap anak, untuk mencegah terjadinya kegagalan maka dilakukan suatu pengkajian meliputi pengkajian fisik, pengkajian psikologis, dan pengkajian intelektual.

a. Pengkajian Fisik

Pengkajian fisik yang harus diperhatikan pada anak yang akan melakukan BAB dan BAK dapat meliputi kemampuan motorik kasar seperti berjalan, duduk, melompat dan kemampuan motorik halus seperti mampu melepas celana sendiri. Kemampuan motorik ini harus mendapat perhatian karena kemampuan untuk BAB dan BAK lancar dan tidaknya dapat ditunjang dari kesiapan fisik sehingga ketika anak berkeinginan untuk BAB dan BAK sudah mampu dan siap untuk melaksanakannya. Selain itu, yang harus dikaji adalah pola BAB dan BAK yang sudah teratur, sudah tidak ngompol setelah tidur.

b. Pengkajian Psikologis

Pengkajian psikologis yang dapat dilakukan adalah gambaran psikologis pada anak ketika akan melakukan BAB dan BAK seperti anak tidak rewel ketika akan BAB, anak tidak menangis sewaktu BAB atau BAK, ekspresi wajah menunjukkan kegembiraan dan ingin melakukan secara sendiri, anak sabar dan sudah mau tetap tinggal di toilet selama 5 sampai 10 menit tanpa rewel atau meninggalkannya, adanya keingintahuan kebiasaan *toilet training* pada orang dewasa atau saudaranya, adanya ekspresi untuk menyenangkan pada orang tuanya.

c. Pengkajian Intelektual

Pengkajian intelektual pada latihan BAB dan BAK antara lain kemampuan anak untuk mengerti BAB dan BAK, kemampuan mengkomunikasikan BAB dan BAK, anak menyadari timbulnya BAB dan BAK, mempunyai kemampuan kognitif untuk meniru perilaku yang tepat seperti BAB dan BAK pada tempatnya serta etika dalam BAB dan BAK. Dalam melakukan pengkajian kebutuhan BAB dan BAK, terdapat beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan selama *toilet training*, diantaranya:

- 1) Hindari pemakaian popok sekali pakai atau diaper di mana anak akan merasa aman.
- 2) Ajari anak mengucapkan kata-kata yang khas yang berhubungan dengan BAB dan BAK.
- 3) Mendorong anak melakukan rutinitas ke kamar mandi seperti cuci muka saat bangun tidur, cuci tangan, cuci kaki dan lain-lain.
- 4) Jangan marah bila anak gagal dalam melakukan *toilet training* (Hidayat, 2012).

5. Latihan Mengontrol BAB dan BAK pada Anak

Orang tua harus diajarkan bagaimana cara melatih anak mengontrol rasa ingin berkemih, diantaranya dengan menggunakan pot kecil yang biasa diduduki anak apabila ada, atau langsung ke toilet, pada jam tertentu secara regular. Misalnya setiap dua jam anak dibawa ke toilet untuk berkemih. Anak didudukan pada toilet atau pot yang bisa diduduki dengan cara menapakkan kaki dengan kuat pada lantai sehingga dapat membantunya untuk mengejan. Latihan untuk merangsang rasa untuk mengejan ini dapat dilakukan selama 5

sampai 10 menit. Selama latihan, orang tua harus mengawasi anak dan kenakan pakaian anak yang muda untuk dibuka.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan *Toilet Training*

a. Peran Orang Tua

Orang tua harus melakukan pengajaran ke toilet dengan sikap tenang, positif, dan tidak mengancam. Orang tua harus memberikan pujian lembut dan jangan memberikan celaan. Orang tua harus menggunakan kata-kata yang sesuai untuk bagian tubuh, berkemih, dan defekasi, kemudian menggunakan kata-kata tersebut secara konsisten sehingga *toddler* memahami apa yang harus dikatakan dan dilakukan (Kyle & Carman, 2014).

b. Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak *toilet training*, sehingga ibu akan mempunyai sikap yang positif terhadap konsep *toilet training*. Sikap merupakan kecenderungan ibu untuk bertindak atau berperilaku (Pusparini & Arifah, 2010).

c. Tanda kesiapan Anak Mampu Mengontrol Rasa Ingin BAB dan BAK

Kesiapan Orang Tua dan Anak Menurut (Supartini, 2012) yaitu:

1) Kesiapan Fisik

- a) Usia telah mencapai 18 sampai 24 bulan.
- b) Dapat duduk atau jongkok kurang lebih 2 jam.
- c) Ada gerakan usus yang regular.

- d) Kemampuan motorik kasar (seperti duduk, berjalan).
 - e) Kemampuan motorik halus (membuka baju).
- 2) Kesiapan Mental
- a) Mengenal rasa yang datang tiba-tiba untuk BAB dan BAK.
 - b) Komunikasi secara verbal dan nonverbal jika merasa ingin BAB dan BAK.
 - c) Keterampilan kognitif untuk mengikuti perintah dan meniruh perilaku orang lain.
- 3) Kesiapan Psikologis
- a) Dapat duduk atau jongkok di toilet selama 5 sampai 10 menit tanpa berdiri dulu.
 - b) Mempunyai rasa penasaran atau rasa ingin tahu terhadap kebiasaan orang dewasa dalam buang air.
 - c) Merasa tidak beta dengan kondisi basah dan adanya benda padat di celana, dan ingin diganti segera.
- 4) Kesiapan Orang Tua
- a) Mengenal tingkat kesiapan anak untuk BAB dan BAK.
 - b) Ada keinginan untuk meluangkan waktu yang diperlukan untuk latihan BAB dan BAK pada anaknya.
 - c) Tidak mengalami konflik atau stres keluarga yang berarti (misalnya, perceraian)
- Tanda kesiapan orang tua dalam menghadapi *toilet training* pada anak:
- a) Mengenal kesiapan anak untuk BAB dan BAK.
 - b) Melatih anak untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan defekasi.
 - c) Selama latihan orang tua harus mengawasi anak.
 - d) Tidak mengalami konflik stress atau keluarga yang berarti.

7. Tanda Anak Siap untuk Melakukan *Toilet Training*

Menurut C, M, & Droizen (2011) mengemukakan bahwa anak menunjukkan kesiapannya, seperti:

- a. Tidak mengompol dalam waktu beberapa jam selama minimal 3 sampai 4 jam.
- b. Anak berhasil bangun tidur tanpa mengompol.
- c. Anak mengetahui saat merasa ingin BAB dan BAK dengan menggunakan kata-kata pup.
- d. Sudah mampu memberi tahu bila celana atau popok sekali pakainya sudah basah dan kotor.
- e. Bila ingin BAB dan BAK anak memberi tahu dengan cara memegang alat kelamin atau minta kekamar mandi.
- f. Biasa memakai dan melepas celana sendiri.
- g. Memperlihatkan ekspresi fisik misalnya wajah meringis, merah atau jongkok saat merasa BAB dan BAK.
- h. Tertarik dengan kebiasaan masuk ke kamar mandi orang di sekitarnya.
- i. Minta diajari menggunakan toilet.
- j. Mampu jongkok 5 sampai 10 menit tanpa berdiri dulu.

8. Masalah yang Timbul dalam Pelatihan *Toilet Training*

- a. Rasa takut akan siraman air toilet adalah biasa, namun dapat mengganggu latihan memakai toilet.
- b. Bagi beberapa anak rasa takut akan toilet membuatnya menahan trauma BAB.
- c. Anak yang sudah dilatih dapat mengalami kemunduran dan mulai buang air lagi ditempat yang tidak seharusnya.

- d. Anak bisa tertarik dengan fesesnya sendiri (anak tidak rela apabila fesesnya di siram). Baginya prestasi BAB adalah prestasi menakjubkan dan anak sangat bangga bisa melakukannya.
- e. Ada tahap ketika anak merasa tertarik dengan bagaimana anak yang jenis kelaminnya berbeda BAK.

9. Dampak Toilet Training

Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua pada anak yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat retentif dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar atau kecil, atau melarang anak saat berpergian. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2012).



BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konseptual

Peran orang tua adalah suatu bentuk tingkah laku yang di tunjukan oleh orang tua untuk mengembangkan kepribadian anak.

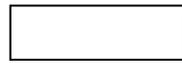
Pengetahuan merupakan hasil tahu. dalam hal ini, terjadi setelah orang melakukan penginderaan atau melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan BAB dan BAK.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skematis kerangka konseptual berikut ini:



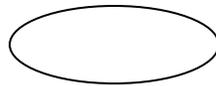
Keterangan:



: variabel yang di teliti



: garis penghubung variabel



: variabel yang di teliti

B. Hipotesis

Berdasarkan teori yang ada ditinjau pustaka dan berdasarkan konseptual diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan peran orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*.
2. Ada hubungan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*.



C. Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	PARAMETER	CARA UKUR	SKALA UKUR	SKOR
Independen : 1. Peran orang tua	Suatu bentuk partisipasi yang dilakukan orang tua dalam menentukan keberhasilan <i>toilet training</i> anak usia <i>toddler</i> .	Partisipasi orang tua dalam mengajarkan/ melatih <i>toilet training</i>	kuesioner	ordinal	Peran baik jika total: 26-35 Kurang jika total: 10-25

<p>2. Pengetahuan orang tua tentang <i>toilet training</i></p>	<p>Segalah sesuatu yang diketahui orang tua tentang <i>toilet training</i>.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi <i>toilet training</i> 2. Manfaat <i>toilet training</i> 3. Cara <i>toilet training</i> pada anak 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan <i>toilet training</i> 5. Tanda anak siap untuk melakukan <i>toilet training</i> 6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam <i>toilet training</i> 7. Dampak <i>toilet training</i> 	<p>Kuesioner ordinal</p>	<p>Pengetahuan baik jika total: 15-20</p> <p>Pengetahuan kurang jika total: 10-15</p>
--	---	--	--------------------------	---



VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	PARAMETER	CARA UKUR	SKALA UKUR	SKOR
Dependen: keberhasilan <i>toilet training</i>	Kemampuan anak dalam mengontrol BAB dan BAK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa memberi tahu bila merasa ingin BAB atau BAK 2. Anak mampu membuka dan memakai celana sendiri 3. Anak bisa ketoilet sendiri 4. Anak mampu jongkok dengan benar saat BAB atau BAK 5. Anak mampu membersihkan diri 6. Anak mampu membersihkan 	Kuesioner	ordinal	<p>Toilet training berhasil jika total: 26-35</p> <p>tidak berhasil jika total: 10-25</p>

		<p>an toilet dengan cara menyiram air sehabis BAB atau BAK</p> <p>7. Anak tidak lagi BAB atau BAK dicelana</p> <p>8. Anak tidak lagi ngompol pada malam hari</p> <p>9. Anak tidak lagi menggunakan pempres.</p>			
--	--	---	--	--	--



BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian Non-Eksperimental desain penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study yang merupakan pendekatan dimana pengambilan data variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan dengan bertujuan melihat hubungan peran dan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Play Group balloon Makassar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Play Group Balloon Jl. Lasinrang No.63 Kota Makassar.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Januari-Februari 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi terjangkau yaitu populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti. Populasi yang diteliti adalah para orang tua yang anaknya yang bersekolah di Play Group Balloon.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah para orang tua yang anaknya bersekolah di Play Group Balloon dengan menggunakan teknik Non probability sampling dengan pendekatan sampling jenuh yaitu cara

pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel.

a. Kriteria inklusi

- 1) Para orang tua hadir disekolah di playgroup Balloon.
- 2) Para orang tua yang anaknya usia *toddler*.
- 3) Para orang tua yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani persetujuan.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Para orang tua yang tidak bersedia jadi responden.
- 2) Para anak yang di antar oleh pengasuh.

D. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui hubungan peran dan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training*. Kuesioner ini dibuat oleh peneliti, kemudian para calon responden diminta kesediannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara mengisi lembar kuesioner penelitian. Pernyataan dalam kuesioner tersebut dibuat berdasarkan pada bab II yaitu konsep tentang *toilet training*. Kuesioner di jawab dengan memberi tanda centang pada jawaban yang dipilih. Kuesioner ini menggunakan skala likert dan skala Guttman, yang terdiri dari:

1. Bagian 1 berupa bagian petunjuk pengisian kuesioner.
2. Bagian 2 berupa data demografi responden.
3. Bagian 3 berupa lembar kuesioner.

Lembar kuesioner terdiri atas:

1. Kuesioner peran orang tua dalam keberhasilan *toilet training*.
2. Kuesioner pengetahuan orang tua mengenai keberhasilan *toilet training*.

3. Kusioner keberhasilan *toilet training*.

Variabel independen peran orang tua dengan jumlah item 10 pertanyaan dengan menggunakan skala likert, jika jawaban selalu diberikan nilai 4, jika sering diberikan nilai 3, jika kadang-kadang diberikan nilai 2, dan jika tidak pernah diberikan nilai 1. Variabel independen pengetahuan orang tua menggunakan jumlah item 10 pertanyaan dengan menggunakan skala guttman, jika jawaban benar diberikan nilai 2, jika jawaban salah diberikan nilai 1.

Variabel dependen keberhasilan *toilet training* terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala likert masing-masing pilihan jawaban, jika jawaban selalu diberikan nilai 4, jika sering di berikan nilai 3, jika kadang-kadang diberikan nilai 2 dan jika tidak pernah di berikan nilai 1.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada rekomendasi dari pihak instansi STIK Stella Maris untuk meneliti yaitu dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian dalam hal ini di Play Group Balloon makassar. Setelah mendapat persetujuan, barulah dilakukan penelitian dengan etika sebagai berikut:

1. Etika Penelitian

a. Informed Consent

Lembar persetujuan ini di berikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai jadwal penelitian. Bila subjek menolak, maka penelitian tidak akan memaksakan dan tetap menghormati hak-hak klien.

b. Anatomi (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi lembaran tersebut diberikan inisial atau kode.

c. Confidentiality

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu akan dilaporkan sebagai hasil penelitian, data yang telah dikumpulkan disimpan dalam disk dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing.

2. Data-Data yang Dikumpulkan

Data yang kumpulkan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari responden yang menjadi sampel penelitian. Data primer diperoleh melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) Melakukan pengamatan kelokasi penelitian.
- 2) Membagikan kuesioner ke responden.
- 3) Mengambil kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden dan memeriksa kembali kuesioner yang telah dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dengan cara menelusuri dan menelaah literature serta data yang diperoleh dari instansi tempat penelitian ini yaitu Play Group Balloon.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

1. Pemeriksaan Data (Editing)

Pada tahap ini diteliti kembali setiap daftar pertanyaan dan kuesioner yang diisi, baik itu mengenai kelengkapan pengisian maupun kesalahan dalam pengisian.

2. Pemberian Kode (Coding)

Pada tahap ini jawaban dari para responden diklasifikasikan kedalam bentuk angka/bilangan. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan

cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Coding juga untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

3. Tabulasi (Tabulation)

Tabulation dilakukan setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya data dikelompokkan dalam suatu tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Analisa Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara analitik dan diinterpretasi dengan menggunakan metode statistic yaitu dengan menggunakan metode computer program SPSS versi 20.00 windows.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan terhadap masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel peran dan pengetahuan orang tua (variabel independen) dan keberhasilan toilet training (variabel dependen) untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti.

2. Analisa Bivariat

Analisa ini untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (hubungan peran dan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di Play Group Balloon). Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan bantuan computer menggunakan system SPSS 20.00 windows. Skala yang digunakan dalam penelitian 2X2 maka uji yang digunakan adalah uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$), untuk mengetahui hubungan antara peran dan pengetahuan

orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia toddler. dengan interpretasi sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $p < 0,05$ maka, H_a diterima dan H_o ditolak, artinya adanya hubungan peran dan pengetahuan orang tua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*.
- b. Apabila nilai $p \geq 0,05$ maka, H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara peran dan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*.



BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di Play Group Balloon Makassar pada tanggal 23 Januari- 8 Februari 2017, pengambilan sampel dilakukan dengan Non Probability sampling dengan pendekatan sampling jenuh, dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.

Hasil penelitian meliputi karakteristik responden berdasarkan usia orang tua, jenis kelamin orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, usia anak, jenis kelamin anak, peran orang tua tentang keberhasilan *toilet training*, pengetahuan orang tua tentang keberhasilan *toilet training*, dan keberhasilan *toilet training*. Kemudian dianalisis untuk mengetahui adanya hubungan peran dan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training*. Menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 5\%$.

2. Gambaran Lokasi Penelitian

Play Group Balloon merupakan Play Group yang berada di kota Makassar, Play Group Balloon didirikan pada bulan juli 2008 di jalan Lasinrang No.63 dikota Makassar Sulawesi Selatan yang terdiri dari 1 ruangan yang dipimpin oleh ibu Yuliana Parebulaan.

Berikut ini adalah uraian Visi, Misi, Play Group Balloon Makassar.

A. Visi

- a. Mencerdaskan anak bangsa
- b. Membangun karakter yang mandiri, berdaya tahan dan berdaya guna

B. Misi

- a. Memotivasi anak untuk setiap saat hidup damai dengan semua orang
- b. Menyanyangi alam ini, mencintai lingkungan hidup, bersih, rapi dan berdisiplin.

3. Penyajian Karakteristik Data Umum

- a. Berdasarkan Kelompok Umur Orang Tua

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Orang Tua Responden Berdasarkan Kelompok Umur Orang Tua Anak Usia Toddler Di Playgroup Balloon Makassar, 2017

Kelompok umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
21-24	4	8,0
25-28	11	22,0
29-32	14	28,0
33-36	9	18,0
37-40	7	14,0
41-44	3	6,0
45-48	2	4,0
Total	50	100

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diperoleh umur responen terbanyak berada pada kelompok umur 29-32 tahun berjumlah 14(28,0%) responden, jumlah umur responden terkecil berada pada kelompok umur 45-48 tahun berjumlah 2 (4,0%) responden.

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tabel 5.2

Distribusi Freskuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua Anak Usia Toddler Di Play Group Balloon Makassar, 2017

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
PT	37	74,0
SMA	13	26,0
Total	50	100

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data jumlah responden orang tua dengan tingkat pendidikan terbanyak berada pada tingkat perguruan tinggi yaitu 37(74,0%) responden dan tingkat pendidikan paling sedikit berada pada tingkat SMA adalah 13(26,0%) responden.

c. Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok
Perkejaan Orang Tua Anak Usia Toddler Di Play Group Balloon
Makassar, 2017

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	15	30
PNS	15	30
Wiraswasta	11	22
Pegawai swasta	9	18
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diperoleh data pekerjaan orang tua dengan jumlah terbanyak bekerja sebagai PNS berjumlah 15(30%) responden, dan ibu rumah tangga berjumlah 15(30%) responden, dan jumlah responden terkecil berada pada responden yang bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 9(18%) responden.



d. Berdasarkan Kelompok Umur Anak

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Anak Usia Toddler Di Play Group Balloon Makassar, 2017

Kelompok umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
2	9	18,0
3	41	82,0
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.4 diatas diperoleh data jumlah umur responden terbanyak berada pada kelompok umur 3 tahun sebanyak 41(82,0%) responden. Dan jumlah umur responden terkecil berada pada kelompok umur 2 tahun 9(18,0%) responden.

e. Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Usia Toddler Di Play Group Balloon Makassar, 2017

Jenis kelamin	Frekuensi	Peresentase (%)
Perempuan	24	48,0
Laki-laki	26	52,0
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.5 diatas di peroleh data jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 24(48,0 %) responden dan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki 26(52,0%) responden.



4. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti

a. Analisa Univariat

1) Peran Orang Tua

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Play Group Balloon Makassar, 2017

Peran orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	68,0
Kurang baik	16	32,0
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.6 diatas diperoleh data peran orang tua terbanyak yang diterapkan orang tua tentang *toilet training* adalah baik 34(68,0%) responden dan peran orang tua kurang baik sebanyak 16(32,0%) responden.

2) Pengetahuan Orang Tua

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang *Toilet Training* Pada Anak Usia Toddler Di Play Group Balloon Makassar, 2017

Pengetahuan orang tua	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	40	80,0
Kurang baik	10	20,0
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.7 di peroleh data pengetahuan orang tua tentang *toilet training* adalah baik 40(80,0%) responden dan kurang baik 10(20,0%) responden.

3) Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak**Tabel 5.8**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keberhasilan *Toilet Training* Anak Usia Toddler Di Play Group Balloon Makassar, 2017

Toilet Training	Frekuensi	Persentase (%)
Berhasil	30	60,0
Tidak berhasil	20	40,0
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.8 diatas di peroleh data bahwa anak yang berhasil dalam *toilet training* sebanyak 30(60,0%) responden dan yang tidak berhasil dalam *toilet training* adalah 20(40,0%) responden.

b. Analisa Bivariat

Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan keberhasilan *toilet training* dan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* di paly group balloon Makasar, hal ini dapat dilihat dari tabel 5.9 dan tabel 5.10. Hasil analisa ini menggunakan uji statistik *chi square* dengan tabel 2x2.

1. Peran orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

Tabel 5.9

Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Di Play Group Balloon Makassar, 2017

Peran Orang Tua	Berhasilan		Tidak Berhasilan		Total		P
	F	%	F	%	N	%	
Baik	26	52,0	8	16,0	34	68,0	0,002
Kurang Baik	4	8,0	12	24,0	16	32,0	
Total	30	60	20	40	50	100	

mber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.9 diatas diperoleh data diperoleh peran orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Play Group Balloon Makassar dengan kategory baik dengan tingkat keberhasilan toilet berjumlah 26(52,0%) responden, dan peran orang baik dengan tingkat ketidakberhasilan *toilet training* berjumlah 8(16,0%) responden

Peran orang tua dengan kategori kurang baik dengan tingkat keberhasilan *toilet training* sebanyak 4(8,0%) responden dan peran orang tua kurang baik dengan tingkat ketidakberhasilan *toilet training* sebanyak 12(24,0%) responden.

2. Pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

Tabel 5.10

Analisa Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Di Play Group Balloon Makassar, 2017

Pengetahuan Orang Tua	Keberhasilan <i>Toilet Training</i> pada anak usia <i>toddler</i>						P
	Berhasil		Tidak Berhasil		Total		
	F	%	F	%	N	%	
Baik	29	58,0	11	22,0	40	80,0	
Kurang Baik	1	2,0	9	18,0	10	20,0	0,001
Total	30	60	20	40	50	100	

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil analisis dari 50 responden diperoleh pengetahuan orang tua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di play group balloon Makassar dengan kategorik baik dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak berjumlah 29(58,0%) responden, dan pengetahuan orang tua dengan kategori baik dengan tingkat ketidakberhasilan *toilet training* pada anak berjumlah 11 (22,0%) responden.

Dan pengetahuan orang tua dengan kategori kurang baik dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak berjumlah 1(2,0%) responden dan pengetahuan orang tua dengan kategori kurang baik dengan tingkat ketidakberhasilan *toilet training* pada anak berjumlah 9(18,0%) responden.



B. PEMBAHASAN

Berdasarkan peneliti yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua di play group Balloon makassar dengan jumlah 50 responden.

1. Hubungan peran orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Play Group Balloon Makassar.

Hasil uji statistic *chi square* dengan *p value* 0,002 dan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, dengan demikian berarti bahwa ada hubungan peran orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Play Group Balloon Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Play Group Balloon Makassar data bahwa pada kategori peran orang tua baik dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak berjumlah 26 (52,0%) responden, dan peran orang tua kurang baik dengan tingkat ketidakberhasilan *toilet training* anak berjumlah 12 (24,0%) responden.

Hal ini sesuai dengan pendapat Constantin (2012) mengatakan peran orang tua adalah suatu bentuk tingkah laku yang ditunjukkan oleh orang tua untuk mengembangkan kepribadian anak. Peran tradisional orang tua meliputi mengasuh dan mendidikan anak, mengajarkan disiplin anak, mengelola rumah dan keuangan keluarga. Peran modern orang tua adalah berpartisipasi aktif dalam perawatan anak yang bertujuan untuk pertumbuhan yang optimal dan perkembangan anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusbiantoro (2012), keberhasilan *toilet training* pada anak usia

3-4 tahun berhubungan dengan pemakaian *disposable diaper*, hasil penelitian didapatkan bahwa hampir sebagian anak masih memakai *disposable diaper* sebanyak 14 anak (25,9%) dan sebagian besar responden sebanyak 40 anak (74,1%) anak sudah tidak memakai *disposable diaper*. Disimpulkan bahwa peran orang tua baik karena sebagian besar orang tua sudah tidak membiasakan anak untuk memakai disposable diaper pada anak usia toddler.

Pendapat ini didukung oleh Kyle & Carman (2014), mengatakan peran orang tua adalah suatu bentuk tingkah laku dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan *toilet training* dimana orang tua harus melakukan pengajaran ketoilet dengan sikap tenang, positif, dan tidak mengancam.

Menurut asumsi peneliti, peran orang tua yang baik akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak kedepannya. Orang tua mempunyai banyak cara dalam memberikan pelatihan *toilet training*, salah satunya dengan memberikan contoh yang baik dan benar dari orang tua terlebih dahulu. Orang tua menjadi role model yang akan ditiru oleh anaknya. Peran yang baik dari orang tua akan menunjang keberhasilan *toilet training*, di samping itu dibutuhkan kesabaran dan penyesuaian terhadap kondisi fisik dan fisiologis anak agar anak tidak merasa takut untuk melakukan *toilet training*.

Kategori peran orang tua baik dengan tingkat ketidakkeberhasilan *toilet training* anak berjumlah 8 (16,0%) responden, kategori peran orang tua kurang baik dengan keberhasilan *toilet training* anak berjumlah 4 (8,0%) responden.

Menurut Goldstein dalam (Rahayu & Firdaus, 2016), peran orang tua yang kurang baik akan menyebabkan anak

menjadi kurang bertanggung jawab, tidak disiplin dan tergantung pada orang lain atau tidak mandiri. Peran orang tua adalah peran yang harus dimainkan seseorang dalam konteksnya sebagai orang tua bagi anaknya. Peran orang tua yang kurang baik bisa disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yakni umur.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Firdaus, 2016) yang berjudul hubungan peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia toddler. Berdasarkan dari 24 responden menunjukkan bahwa setengah (50%) responden dengan peran kurang baik. Peran orang tua yang kurang baik dipengaruhi oleh faktor umur.

supartini (2012), menyatakan bahwa untuk menjalankan peran orang tua yang baik diperlukan kekuatan fisik atau psikologis. Pada usia tersebut orang tua biasanya mempunyai banyak masalah, mulai dari masalah dalam rumah tangga atau masalah pekerjaan. Hal tersebut bisa menyebabkan orang tua mudah lelah dan mengalami stress, sehingga orang tua tidak dapat menjalankan perannya dengan baik.

Menurut Hidayat (2012), Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat dari orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu keberibadian anak atau cenderung bersifat retentif di mana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat BAB atau BAK, atau melarang anak saat bepergian.

Pendapat ini didukung oleh Batuatas & Tripeni (2012), Dukungan psikis menjadi prasyarat utama kesuksesan *toilet*

training. Jangan sampai ada pemaksaan ataupun hukuman (fisik dan psikis) terhadap anak. Dukungan yang dibutuhkan bagi anak pada proses ini dapat diberikan seperti memberikan pujian ketika anak berhasil BAB dan BAK di *toilet*.

Menurut asumsi peneliti peran yang diterapkan orang tua merupakan suatu sikap yang di sepakati oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Peran yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi anak. Karena keberhasilan dan kegagalan *toilet training* di pengaruhi oleh factor interen dan faktor eksteren. Factor interen berupa factor dari dalam diri anak itu sendiri seperti kesiapan fisik, psikologis dan intelektual. Factor eksteren bisa berupa factor dari orang tua seperti Peran dan pengetahuan orang tua. Orang tua yang memberikan hukuman atau memarahi anak akan sering menimbulkan perasaan tidak nyaman pada anak.

2. Hubungan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Play Group Balloon Makassar.

Hasil uji stastic *chi square* dengan p value 0,001 dan $\alpha = 0,05$. Hai ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, dengan demikian berarti ada hubungan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Play Group Balloon Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Play Group Balloon Makassar didapatkan kategori pengetahuan orang tua baik dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* berjumlah 29(58,0%) responden, dan

pengetahuan orang tua kurang baik dengan tingkat ketidakberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* berjumlah 9(18,0%) responden.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ningsih (2012) mengatakan bahwa, Pengetahuan adalah hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istikhomah & Kirwanto (2015), yang berjudul perilaku ibu tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dari 49 responden di dapatkan pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun dengan kategori baik sebanyak 41 (83,5%) responden. disimpulkan bahwa responden mengetahui dengan baik mengenai toilet training dan mengerti bahwa penerapan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun berguna untuk membentuk kemandirian anak secara dini.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan baik yang dimiliki orang tua didapatkan dari pendidikan formal maupun non formal dimana pengetahuan tersebut akan membentuk sikap orang tua sehingga penuh rasa tanggung jawab dalam melakukan pengajaran tentang *toilet training* pada anak. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi dimana responden dengan pendidikan semakin tinggi juga akan semakin banyak juga pengetahuan atau informasi dan pengalaman yang diperolehnya. Namun juga dari pengetahuan orang tua baik masih didapatkan anak tidak berhasil dalam menerapkan toilet

training hal ini dikarenakan tidak ada batasan usia yang tepat, semua tergantung dari kesiapan fisik dan psikis anak.

Kategori pengetahuan orang tua baik dengan tingkat ketidakberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* berjumlah 11(22,0%) responden, kategori pengetahuan orang tua kurang baik dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia *toddler* berjumlah 1(2,0%) responden. .

Menurut Kyle & Carman (2014), mengatakan pengetahuan orang tua terutama ibu sangat berperan dalam menciptakan perilaku yang baik bagi anak-anaknya karena orang tua adalah cermin bagi anak-anak, diharapkan anak mempunyai kemampuan sendiri dalam melaksanakan BAB dan BAK tanpa merasakan ketakutan atau kecemasan sehingga anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai tumbuh kembang anak.

Pendapat ini didukung oleh Supartini (2012), mengatakan bahwa bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan orang tua dalam menjalankan perannya yaitu dengan mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahayuningrum,dkk (2015), berdasarkan hasil penelitian tentang keberhasilan toilet training pada anak 2-3 tahun pada 20 responden didapatkan hasil sebagian responden anak usia 2-3 tahun tidak berhasil melakukan *toilet training* yaitu sebanyak 17 (85%) responden.

Menurut Notoadmojo (2010), mengatakan bahwa suatu perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik akan lebih

bertahan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang semakin baik pula dalam melakukan suatu tindakan.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan orang tua dalam mengajarkan *toilet training* pada anak tidak mudah. Dibutuhkan kesiapan dari orang tua dalam pengetahuan tentang pengajaran toilet training. Apabila anak tidak mampu melakukan *toilet training* sendiri anak akan mengalami hambatan. Bila anak sudah lebih dari 3 tahun belum mampu untuk melakukan *toilet training* dapat mengalami kemunduran, kebiasaan mengompol yang sulit hilang, tidak dapat mengendalikan BAK dan BAB sehingga kondisi psikologis anak merasa malu dengan teman-teman yang lain.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden pada tanggal 23 Januari sampai 8 Februari 2017, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* di Play Group Ballon Makassar sebagian besar berada pada kategori baik.
2. Pengetahuan orang tua tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* di Play Group Ballon Makassar sebagian besar berada pada kategori baik.
3. Keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Play Group Ballon Makassar sebagian besar berada dalam kategori berhasil.
4. Ada hubungan antara peran orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Play Group Ballon Makassar.
5. Ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Play Group Ballon Makassar.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para orang tua dari anak usia *toddler* di Play Group Ballon Makassar

Diharapkan kepada pihak orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya terutama mengenai kemandirian anak

dalam BAB dan BAK dengan cara lebih menambah informasi-informasi mengenai hal tersebut baik dari pendidikan formal, non formal maupun pengalaman dari lingkungan-lingkungan sekitar.

2. Bagi pihak dari Play Group Makassar

Diharapkan pihak dari Play Group Balloon Makassar agar dapat memberikan pengarahan yang tepat kepada siswa dalam hal mengenai kemandirian dalam melakukan *toilet training*, mengingat pihak dari Play Group Balloon Makassar merupakan tempat belajar para siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dan mendorong kepada pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian mengenai sikap dan motivasi orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*.



DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, F. R., & Nasution, N. (2012). *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi & Balita*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Batuatas, R., & Tripeni. (2012). Pengaruh Peran Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Play Group Tarbiyatush Shibiyan Mojokerto. *ejurnalp2m.poltekkesmajapahit.ac.id*.

Constantin. (2012). *what is the role of parent*.

Friedmen, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga:riset, teori dan aplikasi, edisi bahasa indonesia edisi5*. Jakarta: EGC.

Heryanto, A., & mamat, S. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang toilet Training Dengan Praktek Ibu Dalam Penggunaan Dipers Pada Anak Usia Toddler(1-3) Tahun Di Kelurahan Putat Purwodadi. *Pmb. Stikestelogorejo.ac.id*, 2.

Hidayat, A. A. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat, A. A. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.

Istikhomah, H., & kirwanto, a. (2015). Prilaku Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Kajoran Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten . *jurnal. akbid-mu.ac.id*.

Istikhomah, H., & Kirwanto, A. (2015). Prilaku Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Kajoran Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten. *jurnal. akbid-mu.ac.id*.

Kusbiantoro, D. (2012). Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 3-4 Tahun Berhubungan Dengan Pemakaian Disposable Diaper.

JurnalNasional.ump.ac.id .

Kyle, T., & Carman, S. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri vol 1 edisi 2*. Jakarta: EGC.

Lestari, p., Adi, H., & Supriyono, M. (2012). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Praktek Ibu Dalam Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Putut Purwodadi. *pmb. stikestelogorejo.ac.id* .

Ningsih, S. F. (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Dengan Kebiasaan Mengompol Pada Anak Usia Prasekolah Di RW 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang . *Repositiry.uinjkt.ac.id*

Notoadmojo, s. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakatra: Rineka Cipt.

potter, P. A., & Perry, A. (2010). *Fundamental OF Nursing (buku 1 edisi 7)*. jakarta : EGC.

Pusparini, W., & Arifah, S. (2010). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Prilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kadokan Sukoharjo.

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id> .

Rahayu, D. M., & Firdaus. (2016). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Paud Permata Bunda RW 01 Desa Jati Selatan Sidoarjo. [http:// Journal.unasa.ac.id](http://Journal.unasa.ac.id) .

Risfan, B., & Tripeni. (2012). Pengaruh Peran Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Play Group Tarbiyatush Shibian Mojoanyar Mojokerto . *ejurnalp2m.poltekkesmajapahit.ac.id*.

Rusita, Y. D., & Ardianti, I. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 5 Tahun Di TK Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *akbid-mu.ac.id* .

soetjaningsih, c. (2012). *perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. jakarta: prenada media group.

Soetjningsih, & Ranuh, I. N. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.

Supartini. (2012). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.

suwariyah, p. (2013). *Tes Perkembangan Bayi/ Anak menggunakan denver developmental screening test (DDST)*. Jakarta: TIM.

Terri, K., & Susan, C. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Vol.1 Edisi 2*. Jakarta: EGC.

W, T. F. (2015). Peran Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Usia Toddler Di Desa Tunggal Pager, Pungging, Mojokerto. *Repository.akbid-mu.ac.id* .

Lampiran 1.

JADWAL KEGIATAN

**HUBUNGAN PERAN DAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN
KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER DI
PLAY GROUP BALLOON MAKASSAR**

No	kegiatan	Septemb er				Oktober					Novemb er				Desemb er					Januari					Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
1.	Pengajuan judul																																				
2.	dul																																				
3.	Menyusun proposal																																				
4.	Ujian proposal																																				
5.	Perbaikan proposal																																				
6.	Libur natal																																				
7.	Pelaksanaan penelitian																																				
8.	Pengolaha n dan analisis data																																				
9.	Penyusunan laporan hasil penelitian																																				
10.	Ujian hasil																																				
11.	Perbaikan skripsi																																				



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No. 19 Telp. (0411) 854808 Fax. (0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 031 / STIK-SM / S1.021.01 / 1 / 2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada
Yth. Kepala TK Ballon Makassar
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan STIK Stella Maris Tingkat IV (empat) Semester VII (tujuh), melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk kiranya dapat menerima mahasiswa/i kami berikut ini:

Nama : Ursula Ina D. Tukan
NIM : C1314201045

Nama : Maria Angreni S. Ola
NIM : C1314201079

Judul Penelitian : Hubungan peran dan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Play Group Ballon..

Untuk melaksanakan Penelitian di TK **Ballon Makassar**, sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada Mahasiswa/i kami tersebut di atas untuk dapat melakukan penelitiannya. Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 18 Januari 2017

Ketua,



Henny Pongantung.Ns.,MSN
NIDN.0912106501

*Lampiran 4***LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat persetujuan dari peneliti tentang tujuan penelitian, bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapa pun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan peran dan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di Play Group Balloon”** yang akan dilaksanakan oleh Ursula Ina Deran Tukan dan Maria Angreni S. Ola, dengan mengisi lembar kuesioner yang diberikan.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya, dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiannya serta berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, Januari 2017



Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN
HUBUNGAN PERAN DAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN
KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER DI
PLAY GROUP BALLOON

Nomor :

Tanggal :

A. Petunjuk pengisian

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada data demografi
2. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom jawaban “selalu, sering, kadang-kadang, atau tidak pernah” (pilih salah satu) untuk setiap nomor pertanyaan
3. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom jawaban “Ya atau Tidak” (pilih salah satu) untuk setiap nomor pertanyaan.

B. DATA DEMOGRAFI

Nama Orang Tua (inisial) :

Nama Anak :

Umur Anak :

Jenis kelamin Anak :

Pendidikan Orang Tua :

Pekerjaan Orang Tua :

Alamat :



**KUESIONER HUBUNGAN PERAN DAN PENGETAHUAN ORANG TUA
DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA
TODDLER DI PLAY GROUP BALLOON**

1. Kuesioner peran orang tua tentang keberhasilan BAB (buang air besar) dan BAK (buang air kecil) pada anak

KETERANGAN:

SL :SELALU

SR :SERING

KK :KADANG-KADANG

TP :TIDAK PERNAH

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1	Mengajarkan cara untuk BAB dan BAK pada anak				
2	Membiasakan anak untuk memberitahu jika anak ingin BAB atau BAK				
3	Melepaskan celana jika anak hendak BAB atau BAK				
4	Mengawasi anak ketika anak sedang melakukan BAB dan BAK				
5	Setelah anak BAB atau BAK anda membersikannya				
6	Setelah anak BAB atau BAK anda memberikan pujian				
7	Memarahi anak ketika anak meminta di temani ke toilet				
8	Melepaskan celana jika anak ngompol				
9	Mengenakan popok pada anak				
10	Membiarkan anak BAB atau BAK di sembarang tempat				

2. Kuesioner pengetahuan orang tua dengan keberhasilan BAB (buang air besar) Dan BAK (buang air kecil)

KETERANGAN:

B :BENAR

S :SALAH

NO	PERNYATAAN	B	S
1	Pelatihan Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) merupakan suatu usaha melatih anak agar mampu mengontrol BAB dan BAK		
2	Latihan BAB dan BAK merupakan tugas perkembangan pada anak usia 18 bulan sampai 3 tahun		
3	Anak usia 1-3 tahun belum mengalami perkembangan untuk mengontrol rasa ingin BAB dan BAK		
4	Dengan memberikan intruksi ataupun contoh dalam melakukan BAB dan BAK dapat melatih anak untuk melakukan BAB dan BAK		
5	Apabila contoh yang di berikan salah, maka anak juga akan mempunyai kebiasaan yang salah		
6	Anak yang dapat jongkok 1-5 menit di <i>toilet</i> dapat di katakan siap untuk pelatihan BAB dan BAK		
7	Konflik atau stres keluarga dapat mempengaruhi pelatihan toilet training pada anak		
8	Anak bangun tidur dengan mengompol dapat di katakan bahwa anak siap untuk melakukan <i>toilet training</i>		
9	Jika orang tua terlalu sering memarahi anak pada saat latihan BAB dan BAK, anak akan cenderung bersifat keras kepala dan kikir		
10	Jika orang tua terlalu santai dalam latihan BAB dan BAK anak akan cenderung bersifat patuh		

3. Kusioner keberhasilan *toilet training*

KETERANGAN:

SL :SELALU

SR :SERING

KK :KADANG-KADANG

TP :TIDAK PERNAH

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1	Anak memberitahu jika ingin BAB atau BAK				
2	anak membuka celana sendiri saat hendak BAB atau BAK				
3	Anak memakai celana sendiri sesudah melakukan BAB atau BAK				
4	Anak pergi ke toilet sendiri				
5	saat melakukan proses BAB anak jongkok/ duduk dengan baik				
6	Anak setelah melakukan BAB atau BAK, anak membersihkan diri (alat kelamin dan bokong)				
7	Anak setelah melakukan BAB atau BAK menyiram air di toilet				
8	Anak BAB atau BAK di celana				
9	Anak ngompol pada malam hari				
10	Anak menggunakan pampres				

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
TK BALLOON KECAMATAN MAKASSAR KOTA MAKASSAR
Alamat : JL. Lasinrang No. 63 Makassar – Telp. (0411) 5206040

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

No. BLN/06/08/02/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah TK Balloon Kecamatan Makassar Kota Makassar menerangkan bahwa :

Nama : Ursula Ina Deran Tukan & Maria Angreni .S.Ola
Nim : C1314201045 & C1314201150
Pekerjaan : Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris
Makassar Program SI Keperawatan
Alamat : Jl. Maipa No. 19 Makassar

Telah melaksanakan penelitian pada TK Balloon Kecamatan Makassar Kota Makassar dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “ Hubungan Peran dan Pengetahuan Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Play Group Balloon”, yang telah dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2017.

Demikian surat ini dipergunakan sebagaimana mestinya.

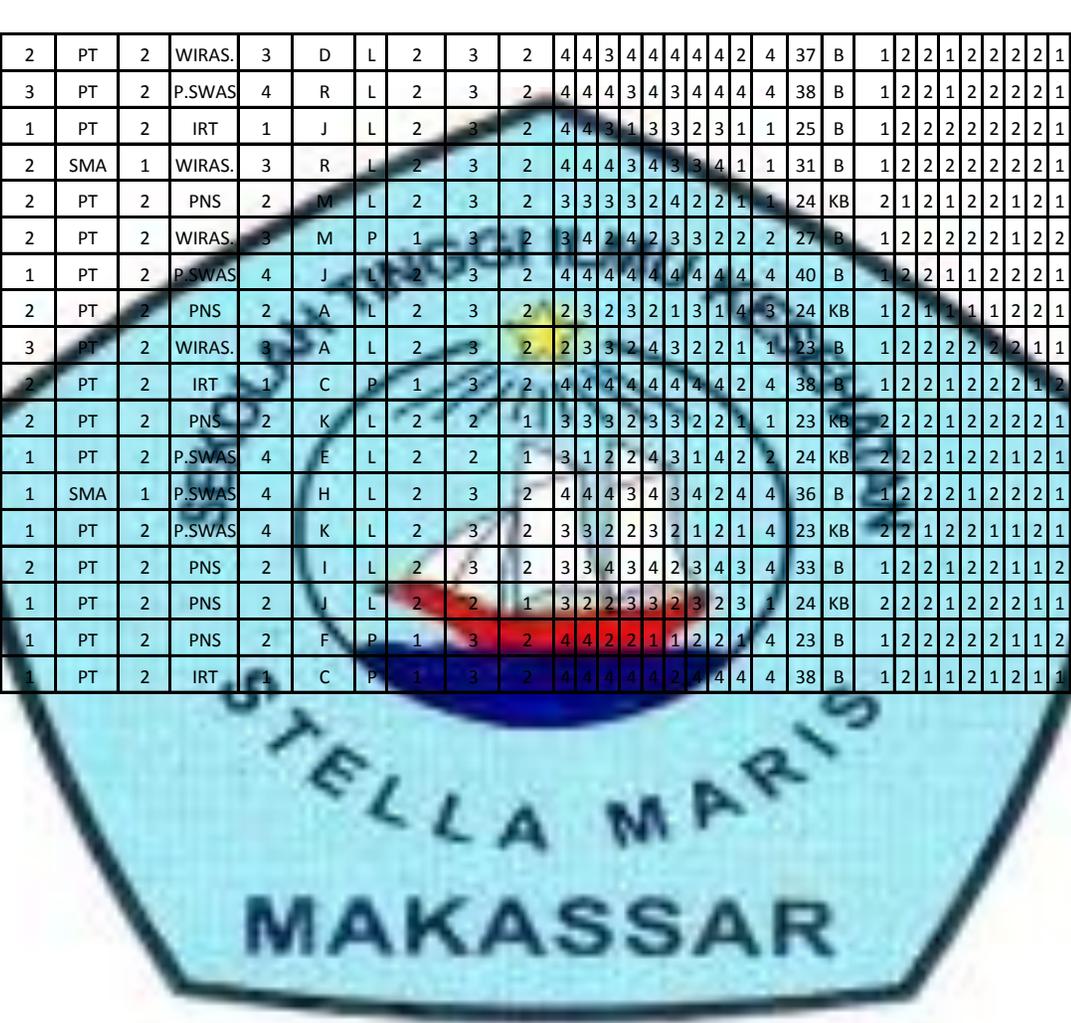
Makassar, 08 Februari 2017

Kepala Sekolah


Yuliana Parebulean

No	IN.Ortu	Jk	kode	UMR	Kode	PEND.	Kode	PEK.	Kode	IN.Ank	Jk	Kode	UMR	Kode	Peran Orang Tua										Tot	KO	Kode	Pengetahuan Orang Tua										Tot	KO	Kode	Keberhasilan Toilet Training										Tot	KO	Kode
															1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	M	P	1	30	1	SMA	1	IRT	1	A	P	1	3	2	4	4	3	1	4	3	2	1	1	2	25	B	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	B	1	4	3	3	2	4	1	4	3	3	4	31	B	1	
2	A	P	1	32	2	PT	2	WIRAS.	3	A	P	1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	1	4	22	KB	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	14	KB	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	23	TB	2
3	R	P	1	40	2	PT	2	PNS	2	I	P	1	3	2	4	3	1	4	2	4	1	1	1	3	24	KB	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	16	B	1	4	3	1	2	4	3	4	1	1	1	24	TB	2
4	N	P	1	26	1	PT	2	WIRAS.	3	R	L	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	34	B	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18	B	1	4	4	2	4	4	4	2	2	2	32	B	1	
5	A	P	1	32	2	SMA	1	WIRAS.	3	I	P	1	3	2	3	3	3	1	4	2	4	1	1	2	24	KB	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	15	KB	2	3	2	2	2	4	1	2	3	3	1	23	TB	2
6	A	P	1	40	2	SMA	1	IRT	1	A	P	1	3	2	4	4	1	3	1	3	4	2	2	1	25	B	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18	B	1	4	4	3	4	3	4	3	1	1	1	28	B	1	
7	M	L	2	28	1	PT	2	PNS	2	J	L	2	3	2	3	2	4	4	2	3	1	1	2	1	23	KB	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	16	B	1	4	3	3	2	3	1	4	2	2	2	26	B	1	
8	C	P	1	36	2	PT	2	IRT	1	C	P	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	B	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18	B	1	3	2	2	2	4	2	2	2	1	3	23	TB	2	
9	E	P	1	40	2	PT	2	IRT	1	S	L	2	2	1	3	4	2	4	4	4	4	3	4	36	B	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	17	B	1	2	2	3	2	2	1	4	2	4	4	26	B	1		
10	F	L	2	31	2	SMA	1	P.SWAS	4	A	L	2	3	2	4	4	2	4	1	3	2	3	1	1	25	B	1	2	2	2	2	2	2	2	1	19	B	1	4	4	3	4	4	2	4	2	4	33	B	1			
11	S	L	2	27	1	PT	2	WIRAS.	3	A	P	1	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	4	23	KB	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	14	KB	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	24	TB	2		
12	M	P	1	34	2	PT	2	WIRAS.	3	M	P	1	3	2	4	4	4	2	1	2	3	2	2	3	27	B	1	2	2	1	1	2	1	2	2	16	B	1	4	2	2	3	3	2	4	2	1	1	24	TB	2		
13	A	P	1	34	2	SMA	1	IRT	1	H	P	1	3	2	4	4	4	4	4	3	2	1	4	34	B	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	B	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	28	B	1		
14	A	P	1	38	2	PT	2	IRT	1	A	P	1	3	2	2	2	2	4	4	4	1	1	2	24	KB	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	14	KB	2	3	3	2	2	4	1	2	2	1	4	24	TB	2		
15	I	P	1	30	1	PT	2	IRT	1	F	L	2	2	1	4	4	3	4	2	1	2	2	1	4	27	B	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	14	KB	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	19	TB	2		
16	I	L	2	32	2	PT	2	P.SWAS	4	A	L	2	3	2	3	3	3	4	2	4	2	1	1	1	24	KB	2	1	2	1	2	1	1	1	2	14	KB	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	20	TB	2		
17	S	P	1	35	2	SMA	1	IRT	1	K	P	1	3	2	3	3	3	1	4	2	4	1	1	2	24	KB	2	2	1	2	1	2	1	1	2	16	B	1	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	33	B	1		
18	A	P	1	35	2	PT	2	WIRAS.	3	A	P	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	B	1	2	2	2	2	2	1	2	2	19	B	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	26	B	1		
19	S	P	1	23	1	SMA	1	WIRAS.	3	G	P	1	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	36	B	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	17	B	1	3	3	2	4	2	3	2	1	1	2	23	TB	2	
20	E	P	1	25	1	SMA	1	IRT	1	A	P	1	3	2	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	25	B	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	17	B	1	2	1	1	1	2	2	4	1	4	4	22	TB	2	
21	F	P	1	30	1	PT	2	PNS	2	K	P	1	3	2	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	28	B	1	2	2	1	2	1	2	1	1	16	B	1	4	2	3	3	3	1	3	2	2	1	24	TB	2		
22	M	P	1	40	2	PT	2	IRT	1	C	P	1	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38	B	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14	KB	1	4	4	2	4	4	1	4	2	2	2	29	B	1		
23	W	P	1	28	1	PT	2	PNS	2	P	L	2	3	2	4	4	2	3	1	3	3	1	4	27	B	1	2	2	2	2	1	1	2	2	18	B	1	4	2	3	4	4	3	3	1	1	1	26	B	1			
24	O	P	1	32	2	SMA	1	IRT	1	R	P	1	2	1	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	34	B	1	2	2	1	2	2	1	1	2	17	B	1	4	4	3	3	3	1	1	3	2	2	26	B	1		
25	P	P	1	25	1	SMA	1	IRT	1	W	P	1	2	1	3	3	2	2	4	1	2	2	1	4	24	KB	2	2	1	1	2	1	1	2	1	14	KB	2	4	4	2	2	2	3	1	1	2	23	TB	2			
26	O	L	2	30	1	PT	2	PNS	2	G	P	1	3	2	4	3	2	2	1	4	3	2	4	27	B	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	16	B	1	4	3	2	2	4	2	3	1	1	2	24	TB	2		
27	S	P	1	45	3	PT	2	PNS	2	L	P	1	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	1	1	24	KB	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18	B	1	4	3	3	4	4	1	2	1	1	1	24	TB	2		
28	P	L	2	34	2	PT	2	PNS	2	D	L	2	3	2	3	4	3	4	2	1	4	1	4	30	B	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	17	B	1	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	27	B	1		
29	S	P	1	40	2	PT	2	PNS	2	Y	L	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	33	B	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	17	B	1	2	3	3	2	4	1	2	3	3	3	26	B	1		
30	T	L	2	28	1	PT	2	P.SWAS	4	K	L	2	3	2	4	4	2	2	3	2	1	2	1	4	25	B	1	2	2	2	2	1	2	1	1	17	B	1	4	2	2	3	3	3	3	2	2	27	B	1			
31	M	P	1	23	1	SMA	1	P.SWAS	4	T	L	2	3	2	1	4	4	3	4	3	4	2	4	4	33	B	1	2	2	2	2	2	1	2	1	19	B	1	3	4	2	2	4	2	3	2	2	2	26	B	1		
32	Y	P	1	32	2	PT	2	PNS	2	E	L	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38	B	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	19	B	1	4	4	4	1	4	4	1	2	2	2	28	B	1		

33	S	P	1	32	2	PT	2	WIRAS.	3	D	L	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	37	B	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	16	B	1	4	4	2	4	4	1	4	1	1	2	27	B	1	
34	A	L	2	33	3	PT	2	P.SWAS	4	R	L	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38	B	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	17	B	1	3	3	2	4	2	2	3	1	3	3	26	B	1
35	N	P	1	30	1	PT	2	IRT	1	J	L	2	3	2	4	4	3	1	3	3	2	3	1	1	1	25	B	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	B	1	4	4	3	4	4	4	4	2	2	1	32	B	1		
36	N	P	1	37	2	SMA	1	WIRAS.	3	R	L	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	1	1	31	B	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	B	1	4	4	3	3	4	2	2	2	1	27	B	1				
37	M	L	2	35	2	PT	2	PNS	2	M	L	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	1	1	24	KB	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	14	KB	2	4	2	2	2	2	1	1	4	4	23	TB	2				
38	M	P	1	34	2	PT	2	WIRAS.	3	M	P	1	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	2	2	27	B	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	18	B	1	4	4	2	4	4	2	4	2	1	1	28	B	1		
39	R	L	2	28	1	PT	2	P.SWAS	4	J	L	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	B	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	16	B	1	4	4	4	4	4	1	2	2	3	2	30	B	1			
40	M	L	2	32	2	PT	2	PNS	2	A	L	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	1	4	3	24	KB	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	14	KB	2	4	2	1	1	2	1	1	2	2	2	18	TB	2			
41	Z	L	2	42	3	PT	2	WIRAS.	3	A	L	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	1	1	23	B	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18	B	1	3	4	4	3	3	1	3	2	3	2	28	B	1				
42	M	P	1	31	2	PT	2	IRT	1	C	P	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38	B	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	17	B	1	4	2	2	2	4	4	3	1	2	2	26	B	1			
43	V	L	2	35	2	PT	2	PNS	2	K	L	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	23	KB	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	16	B	1	4	2	2	2	2	1	1	4	4	23	TB	2			
44	I	P	1	27	1	PT	2	P.SWAS	4	E	L	2	2	1	3	1	2	2	4	3	1	4	2	2	24	KB	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	16	B	1	2	4	4	1	2	3	1	2	4	4	27	B	1			
45	N	P	1	21	1	SMA	1	P.SWAS	4	H	L	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	36	B	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	18	B	1	3	4	2	4	2	3	2	4	2	1	27	B	1			
46	S	P	1	28	1	PT	2	P.SWAS	4	K	L	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	1	4	23	KB	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	16	B	1	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	26	B	1			
47	S	L	2	38	2	PT	2	PNS	2	I	L	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	33	B	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	17	B	1	2	2	2	2	4	1	1	2	2	3	21	TB	2				
48	P	L	2	29	1	PT	2	PNS	2	J	L	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	24	KB	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	17	B	1	4	3	2	2	4	1	1	3	2	2	24	TB	2			
49	R	L	2	28	1	PT	2	PNS	2	F	P	1	3	2	4	4	2	2	1	1	2	2	1	4	23	B	1	2	2	2	2	1	1	2	2	18	B	1	4	2	3	4	4	3	3	1	1	1	26	B	1					
50	G	P	1	24	1	PT	2	IRT	1	C	P	1	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38	B	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	13	KB	2	4	4	2	4	4	1	4	2	2	2	29	B	1				



Frequency Table

Jenis Kelamin Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
perempuan	32	64.0	64.0	64.0
Valid Laki-laki	18	36.0	36.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Umur Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
21-24	4	8.0	8.0	8.0
25-28	11	22.0	22.0	30.0
29-32	14	28.0	28.0	58.0
Valid 33-36	9	18.0	18.0	76.0
37-40	7	14.0	14.0	90.0
41-44	3	6.0	6.0	96.0
45-48	2	4.0	4.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Pendidikan Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	13	26.0	26.0	26.0
Valid PT	37	74.0	74.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perempuan	24	48.0	48.0	48.0
Valid Laki-laki	26	52.0	52.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Umur Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	9	18.0	18.0	18.0
Valid 1	41	82.0	82.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Peran Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	34	68.0	68.0	68.0
Valid Kurang Baik	16	32.0	32.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Pengetahuan Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	40	80.0	80.0	80.0
Valid Kurang Baik	10	20.0	20.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Keberhasilan Toilet Training

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Berhasil	30	60.0	60.0	60.0
Valid Tidak Berhasil	20	40.0	40.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERAN ORANG TUA * KEBERHASILAN TOILET TRAINING	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

PERAN ORANG TUA * KEBERHASILAN TOILET TRAINING Crosstabulation

		KEBERHASILAN TOILET TRAINING		
		BERHASIL	TIDAK BERHASIL	
PERAN ORANG TUA	BAIK	Count	26	8
		Expected Count	20.4	13.6
		% within PERAN ORANG TUA	76.5%	23.5%
		% within KEBERHASILAN TOILET TRAINING	86.7%	40.0%
		% of Total	52.0%	16.0%
	KURANG BAIK		Count	4
		Expected Count	9.6	6.4
		% within PERAN ORANG TUA	25.0%	75.0%
		% within KEBERHASILAN TOILET TRAINING	13.3%	60.0%
		% of Total	8.0%	24.0%
Total			Count	30
		Expected Count	30.0	20.0
		% within PERAN ORANG TUA	60.0%	40.0%

% within		
KEBERHASILAN	100.0%	100.0%
TOILET TRAINING		
% of Total	60.0%	40.0%

PERAN ORANG TUA * KEBERHASILAN TOILET TRAINING Crosstabulation

		Total
PERAN ORANG TUA	Count	34
	Expected Count	34.0
	% within PERAN ORANG TUA	100.0%
	BAIK	
	% within KEBERHASILAN TOILET TRAINING	68.0%
	% of Total	68.0%
	Count	16
	Expected Count	16.0
	% within PERAN ORANG TUA	100.0%
	KURANG BAIK	
	% within KEBERHASILAN TOILET TRAINING	32.0%
	% of Total	32.0%
Total		
Count	50	
Expected Count	50.0	
% within PERAN ORANG TUA	100.0%	
% within KEBERHASILAN TOILET TRAINING	100.0%	
% of Total	100.0%	

Chi-Square Tests^c

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.010 ^a	1	.001	.001	.001
Continuity Correction ^b	9.961	1	.002		
Likelihood Ratio	12.206	1	.000	.001	.001
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	11.770 ^d	1	.001	.001	.001
N of Valid Cases	50				

Chi-Square Tests^c

	Point Probability
Pearson Chi-Square	
Continuity Correction ^b	
Likelihood Ratio	
Fisher's Exact Test	
Linear-by-Linear Association	.001 ^d
N of Valid Cases	

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.40.

b. Computed only for a 2x2 table

c. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

d. The standardized statistic is 3.431.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENGETAHUAN ORANG TUA * KEBERHASILAN TOILET TRAINING	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

PENGETAHUAN ORANG TUA * KEBERHASILAN TOILET TRAINING Crosstabulation

		KEBERHASILAN TOILET TRAINING			
		BERHASIL	TIDAK BERHASIL		
PENGETAHUAN ORANG TUA	BAIK	Count	29	11	
		Expected Count	24.0	16.0	
		% within	72.5%	27.5%	
		PENGETAHUAN ORANG TUA			
		% within	96.7%	55.0%	
		KEBERHASILAN TOILET TRAINING			
		% of Total	58.0%	22.0%	
		Count	1	9	
		Expected Count	6.0	4.0	
		% within	10.0%	90.0%	
KURANG BAIK		PENGETAHUAN ORANG TUA			
		% within	3.3%	45.0%	
		KEBERHASILAN TOILET TRAINING			
		% of Total	2.0%	18.0%	
	Total		Count	30	20
			Expected Count	30.0	20.0
			% within	60.0%	40.0%
			PENGETAHUAN ORANG TUA		
			% within	100.0%	100.0%
			KEBERHASILAN TOILET TRAINING		
		% of Total	60.0%	40.0%	

PENGETAHUAN ORANG TUA * KEBERHASILAN TOILET TRAINING Crosstabulation

		Total
PENGETAHUAN ORANG TUA	BAIK	Count Expected Count % within PENGETAHUAN ORANG TUA % within KEBERHASILAN TOILET TRAINING % of Total
		40 40.0 100.0 % 80.0% 80.0%
	KURANG BAIK	Count Expected Count % within PENGETAHUAN ORANG TUA % within KEBERHASILAN TOILET TRAINING % of Total
		10 10.0 100.0 % 20.0% 20.0%
	Total	Count Expected Count % within PENGETAHUAN ORANG TUA % within KEBERHASILAN TOILET TRAINING % of Total
		50 50.0 100.0 % 100.0 % 100.0 %

Chi-Square Tests^c

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13.021 ^a	1	.000	.001	.001
Continuity Correction ^b	10.547	1	.001		
Likelihood Ratio	13.746	1	.000	.001	.001
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	12.760 ^d	1	.000	.001	.001
N of Valid Cases	50				

Chi-Square Tests^c

	Point Probability
Pearson Chi-Square	
Continuity Correction ^b	
Likelihood Ratio	
Fisher's Exact Test	
Linear-by-Linear Association	.000 ^d
N of Valid Cases	

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.00.

b. Computed only for a 2x2 table

c. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

d. The standardized statistic is 3.572.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

LEMBAR KONSUL

Nama : Ursula Ina Deran Tukan (C1314201045)
 Maria Angreni Sabu Ola (C1314201150)

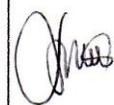
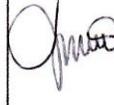
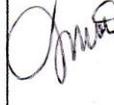
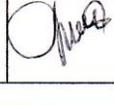
Program Studi : S1 Keperawatan

Pembimbing : Fr.Fransiskus, CMM, M. Kes

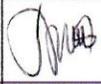
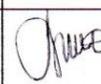
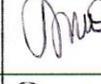
Judul : Hubungan Peran Dan Pengetahuan Orang Tua Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Di Play Group Balloon Makassar.

No	Hari/Tanggal	Materi	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 3 Oktober 2016	Konsul judul	Judul di Acc: Hubungan Peran Dan Pengetahuan Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan <i>Toilet Training</i> .	
2.	Senin, 10 Oktober 2016	Konsul Bab 1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tambahkan data awal di TK. ➤ Wawancara orang tua Di TK. ➤ Tambahkan hasil survey Nasional. 	
3.	Jumat, 28 Oktober 2016	Konsul Bab 1 dan Bab 2	<p>Bab 1</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tempat penelitian di ubah di anak usia <i>toddler</i> ➤ Wawancara orang tua <i>toddler</i> <p>Bab II</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaiki materi ➤ Atur rata kiri kanan pada kertas 	
4.	Kamis, 3 November 2016	Konsul Bab 1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada data awal tambahkan jumlah anak laki-laki dan perempuan ➤ Jumlah anak dan usia anak yang masih ngompol 	
5.	Senin, 7 November 2016	Konsul Bab I, II, III dan Kusioner	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaiki kusioner ➤ Perbaiki variabel independen dan dependen ➤ Kerjakan bab IV ➤ Bab I perhatikan penulisan ➤ Bab II tambahkan peran orang tua 	
6.	Sabtu, 12	Konsul	➤ Kusioner di perbaiki, dan kata-kata	

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

	Novemb er 2016	kusioner, Bab III dan Bab IV	<p>lebih di sederhanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada Bab III tambahkan garis putus-putus di variabel dependen dan beri bold pada garis penghubung variabel ➤ Pada variabel independen pahami lagi skla ukur ➤ Pada bagian skor tidak baiki di ubah dengan kurang baik ➤ Tambahkan keterangan pada variabel independen dan dependen dengan variabel yang di teliti dan tidak di teliti ➤ Pada Bab IV buat kriteri Insklusi dan ekskelusi ➤ Kerjakan daftar pustaka, daftar isi, dan kata pengantar. 	
7.	Senin, 14 Novemb er 2016	Kata penganta r, daftar isi, Bab I- IV dan lampiran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada daftar isi beri bold pada halaman sampul sampai istilah, atur halaman secara berurutan ➤ Tambahkan kover depan. 	
8.	Rabu, 16 Novemb er 2016	Konsul dari kover depan sampai lampiran	Di kumpul	
9.	Kamis, 17 Novemb er 2016	Konsul kover depan sampai lampiran	➤ Perbaiki tulisan yang belum lengkap pada Bab II dan Bab IV	
10.	Sabtu, 19 Novemb er 2016	Konsul dari kover depan sampai lampiran	Di kumpul	
11.	Senin, 21 Novemb er 2016	Konsul dari kover depan sampai lampiran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada lembar persetujuan perbaiki nama pembimbing dan bagian akademik dan kemahasiswaan ➤ Perbaiki halaman pada daftar isi 	
12.	Rabu, 23 Novemb er 2016	Konsul proposal	Di kumpul	

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

13	Jumad, 25 Novemb er 2016	Konsul proposal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tambahkan nama yang ada di Bab I pada daftar pustaka ➤ Tambahkan nama yang ada pada Bab II di daftar pustaka 	
14	Senin, 28 Novemb er 2016	Konsul proposal	Di kumpul	
15.	Rabu, 30 Novemb er 2016	Konsu proposal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Di Bab IV, cantumkan Alamat penelitian ➤ Di daftar pustaka pisahkan yang dari buku dan dari jurnal penelitian. 	
16.	Sabtu, 3 Desemb er 2016	Konsul Proposal	Di kumpul	
17.	Kamis, 8 Desemb er 2016	Konsul proposal	ACC Proposal	
18	Kamis, 16 maret 2017	Konsul skripsi bab V	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perhatikan penulisan ➤ Daftar tabel lebih dulu di tampilkan baru penjelasan ➤ Perbaiki pembahasan 	
19	Kamis, 23 maret 2017	Konsul Bab V dan VI	➤ Perbaiki saran	
20	Kamis, 30 maret 2017	Konsul dari bab I-VI	➤ Perbaiki abstrak	
21	Sabtu 1 april 2017	Konsul skripsi	➤ ACC skripsi	